

**PENGEMBANGAN FILM PENDEK MENGENAI TAHAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER DENGAN MODEL *PRESCREENING, IN DEPTH EXPLORATION, CHOICE* (PIC) UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 29 JAKARTA**

**Wening Cahyawulan<sup>1</sup>**

**Farhan Nurjani<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan film tentang tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* (PIC) untuk peserta didik kelas XI di SMA N 29 Jakarta. Jumlah populasi penelitian sebanyak 241 orang peserta didik dan sampel sebanyak 150 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (RnD) menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Tahapan model ADDIE telah dilakukan peneliti berupa analisis, desain, dan pengembangan. Alat pengumpul data berupa angket dan wawancara. Evaluasi formatif dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi, dan peserta didik. Data tersebut menunjukkan hasil evaluasi validitas ahli media 96,66%, validitas ahli materi 92,30%, uji coba keterbacaan peserta didik menunjukkan hasil 71,5%, pilot test menunjukkan rerata hasil yang peserta didik peroleh sebesar 79%. Film berisi tentang tahapan pengambilan keputusan karier dengan model *prescreening, in depth exploration, choice*.

*Kata kunci: Penelitian dan pengembangan, ADDIE, Karier, Pengambilan keputusan, Prescreening-In depth exploration-choice.*

**Abstract**

*This research aims to produce a short movie about the stages of career decision making using *prescreening, in depth exploration, choice* (PIC) models for students in grade XI at SMAN 29 Jakarta. The population of research was 241 students and the sample was 150 students. The sampling technique that was used by the researcher is the random sampling technique. The research method is the Research and Development (RnD) method using the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) model. The stages of the ADDIE model that had been done in this research were analysis, design and development. Data was collected using questionnaires and interviews. Formative evaluation was carried out by the media expert, the material expert, and students. Formative evaluation results showed that the media expert validation score is 96.66%, the material expert validation score is 92.39%, and the students validation score is 74%. The pilot test score showed that the average score that students could reach is 79%. The film describes the stages of career decision making using *prescreening, in depth exploration, and choice* model*

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, wening@unj.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, farhanurjani@gmail.com

*Keywords: Research and Development, ADDIE model, Career Decision Making, Prescreening-In depth exploration-Choice mode*

## PENDAHULUAN

Santrock (2011) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18-22 tahun. Hurlock (2006) menyatakan bahwa masa perkembangan remaja merupakan masa dimana remaja dihadapkan pada berbagai pilihan penting dalam hidup yang belum pernah dialami sebelumnya, seperti pilihan untuk melanjutkan studi ke universitas sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, serta pilihan mengenai dunia kerja. Santrock (2011) menyatakan bahwa aspek utama dalam mempelajari masa perkembangan hidup manusia adalah bagaimana masa perkembangan tertentu mempengaruhi masa perkembangan lainnya.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dihadapi remaja adalah tugas perkembangan karier. Super (1957) menyatakan bahwa perkembangan karier merupakan tahapan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mampu berpikir dan sadar akan tugas perkembangan memilih karier. Menurut Super (Sharf, 2013) menyatakan bahwa remaja berada pada tahap eksplorasi di rentang usia 15-24 tahun. Dimulai dengan kegiatan menyatukan berbagai macam informasi (*crystallizing*), yaitu memiliki fokus kearah pengambilan keputusan karier (*specifying*), untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meraih dan mewujudkan pengambilan keputusan karier yang diinginkan (*implementing*). Super (Savickas, 2002) menyatakan bahwa eksplorasi merupakan pemilihan studi lanjutan yang sejalan dengan karier yang akan dijalani individu.

Dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap pengembangan karier individu perlu mengetahui tahapan pengambilan keputusan karier. Gati dan Asher (Gati, Levin, & Landman-Tal, 2019) menyatakan bahwa proses pengambilan

keputusan karier dibagi menjadi tiga tahap yaitu *prescreening*, *in depth exploration*, *choice* (PIC), masing masing menampilkan berbagai tujuan dan strategi. *Prescreening* merupakan tahap penyaringan awal yang bertujuan untuk mengurangi jumlah alternatif yang sesuai dengan preferensi individu. *In depth exploration* merupakan tindak lanjut dari *prescreening* pada tahap ini individu melakukan eksplorasi mendalam terkait alternatif yang telah terpilih. *Choice* adalah tahapan akhir model PIC dengan tujuan individu memilih alternatif pekerjaan yang paling sesuai dengan preferensi individu. Model ini membuat individu lebih fleksibel dalam proses pengambilan keputusan karier, individu dapat bergerak ke tahap apapun untuk memikirkan kembali dan memperkuat masukan sebelumnya, sehingga menciptakan proses pengambilan keputusan karier yang dinamis dan fleksibel. Jenkins dan Jeske (2017) mengatakan bahwa mempelajari tiga tahap model PIC dapat bermanfaat bagi remaja untuk mendapat akses ke tiga bentuk dukungan interaktif yaitu dukungan karier secara umum oleh orangtua, dukungan emosional dan dukungan instrumental.

Mengenai kesiapan membuat keputusan dalam pengambilan keputusan karier, Winkel dan Hastuti (2006), menyatakan bahwa peserta didik sering mengalami kebingungan, keraguan, serta kesulitan mempersiapkan diri dalam memilih program studi di perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja setelah lulus SMA dan sederajat. Ibrahim (2012) menyatakan bahwa siswa cenderung memilih program studi berdasarkan trend tanpa melalui perencanaan yang matang. Ibrahim (2012) menyatakan bahwa beberapa mahasiswa yang telah masuk ke dalam program studi tertentu merasa menyesal dan tidak sedikit yang gagal dan pada akhirnya memilih keluar atau dikeluarkan oleh pihak kampus. Beberapa kasus dropout di Indonesia

disebabkan karena peserta didik tidak memiliki kematangan dalam perencanaan pengambilan keputusan karier, sehingga individu tidak mampu menyelesaikan studinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti dan Alsa (2015) mengenai Pelatihan "PLANS" untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas XI dan XII merasa ragu dalam menetapkan pilihan studi lanjut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMAN 29 Jakarta pada peserta didik kelas XI dengan total responden 241 peserta didik peneliti mendapati 98% peserta didik ingin melanjutkan kuliah namun tidak mengetahui tahapan pengambilan keputusan karier.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu kegiatan dalam bimbingan dan konseling yang bersifat mencegah (preventif). Di era milenial seperti saat ini guru BK harus dapat mengikuti perkembangan zaman, khususnya penggunaan media dalam kegiatan bimbingan klasikal yang efektif. Terdapat berbagai macam media pembelajaran di dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah film. Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito (1984) mengatakan bahwa sebagai media pembelajaran, film dapat dengan baik menjelaskan sebuah ilustrasi, dapat diputar berulang ulang sesuai kebutuhan pengguna, menampilkan kejadian yang telah berlalu, sehingga peserta didik dengan keterampilan belajar yang kurang dapat menerima informasi yang sama dengan peserta didik yang memiliki keterampilan belajar yang baik, serta lebih menarik untuk peserta didik dan dapat merangsang atau memotivasi kegiatan peserta didik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 29 Jakarta karena sekolah tersebut memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan film pendek sebagai media, serta guru BK belum pernah memberikan materi mengenai tahapan pengambilan keputusan karier

sehingga peserta didik belum mengetahui tahapan pengambilan keputusan karier yang seharusnya. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMAN 29 Jakarta kelas XI, dengan total responden 241 peserta didik memperoleh hasil bahwa sebanyak 157 (65.1%) peserta didik menyatakan guru BK menggunakan powerpoint sebagai media dalam kegiatan bimbingan klasikal, sebanyak 90 (37.4%) peserta didik menyatakan guru BK menggunakan modul sebagai media dalam kegiatan bimbingan klasikal, sebanyak 30 (12.4%) peserta didik menyatakan guru BK menggunakan film sebagai media dalam kegiatan bimbingan klasikal.

Data menunjukkan bahwa sebanyak 227 (94.2%) peserta didik menyukai film pendek, sebanyak 216 (89.6%) peserta didik dapat memahami pesan yang terkandung dalam film pendek, serta sebanyak 224 (92.9%) peserta didik tertarik jika film pendek menjadi media pembelajaran. Jika melihat data yang ada seharusnya guru BK lebih sering menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran dibandingkan powerpoint dan modul.

### **Film Pendek**

Sumarno (1996) menyatakan bahwa film pendek merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita fiktif dan diperankan oleh aktor. Pratista (2012) menyatakan bahwa film pendek merupakan film yang memiliki keterikatan dengan plot yang disediakan secara fiktif. Film pendek memiliki konsentrasi kepada adegan yang diperankan oleh aktor dengan peran antagonis dan protagonis. Film pendek terikat dengan prinsip sebab akibat serta terdapat adegan konflik dan penutup. Effendy (2002) menyatakan bahwa film pendek merupakan film cerita fiktif dengan durasi kurang dari enam puluh menit. Prakoso (1997) mengatakan bahwa film pendek mungkin saja memiliki durasi satu menit selama ide serta pemanfaatan media komunikasi berjalan efektif.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa film pendek

merupakan film cerita fiktif dengan durasi kurang dari enam puluh menit, memiliki adegan konflik serta pemecahan masalah yang diperankan oleh aktor dengan peran antagonis dan protagonis. Serta memiliki keterikatan dengan prinsip sebab akibat di dalam adegan.

### **Pengambilan Keputusan Karier Model *Prescreening, In Depth Exploration, Choice*.**

Gati dan Asher (2001b) menyatakan bahwa sebelum memulai proses pengambilan keputusan karier, individu perlu memikirkan beberapa pertanyaan berikut: (1) Apakah saya mengetahui langkah - langkah yang ada di dalam proses pengambilan keputusan karier? (2) Apakah saya bersedia untuk mengerahkan sumber (waktu, tenaga, uang) untuk melakukan pengambilan keputusan karier? (3) Apakah saya bersedia untuk jujur pada diri saya dan mencaritahu tentang kekuatan dan kelemahan saya? (4) Apakah saya siap berhadapan dengan konflik yang terjadi? (5) Apakah saya perlu bantuan dalam pengambilan keputusan? Jika iya, apakah saya mengetahui kemana harus mendapatkannya? (6) Apakah saya siap untuk bertanggungjawab atas pilihan yang akan saya pilih? Gati dan Asher (2001b) menyatakan bahwa dasar dari proses pengambilan keputusan karier adalah menemukan alternatif yang paling sesuai dengan preferensi dan kemampuan individu. Model *Prescreening, In Depth Exploration, Choice* (PIC) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan karier.

Jenkins dan Jeske (2017) menyatakan bahwa model PIC oleh Gati dan Asher yaitu *prescreening, in-depth exploration, choice*, merupakan model pengambilan keputusan karier yang menggambarkan tiga bentuk dukungan pemilihan karier yang berbeda yaitu dukungan karier secara umum atau oleh orang tua, dukungan emosional, dan dukungan informasi. Bentuk dukungan tersebut terdapat dalam model PIC dan dapat diaplikasikan kepada remaja pada setiap

tahapan pengambilan keputusan. Bentuk dukungan tersebut juga dapat memprediksi berbagai alternatif karier yang berperan penting pada pengambilan keputusan karier mendatang.

Gati dan Asher (2001a) menyatakan bahwa model tiga tahap pengambilan karier yaitu: *prescreening, In depth exploration*, dan *choice* (PIC) bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan karier. Model PIC menyediakan kerangka kerja yang dinamis serta interaktif dengan tujuan menjadikan konselor sebagai fasilitator dalam proses pengambilan keputusan karier. Model pengambilan keputusan tiga tahap ini memberikan keuntungan berupa pemrosesan analisis yang sistematis, sementara tetap sesuai dengan cara berfikir peserta didik. Implementasi model PIC membahas kemampuan mengenai pemahaman pengambilan keputusan dan membandingkan tahapan model PIC dengan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik.

Gati (2019) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan karier, terdapat berbagai informasi yang memiliki potensi serta relevansi terhadap individu. Salah satu tujuan model preskriptif adalah mengulangi jumlah informasi yang diterima dan di proses, sehingga membuat individu fokus pada informasi yang paling relevan. Gati dan Asher (2019) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karier dibagi menjadi tiga tahap yaitu *prescreening, in depth exploration, choice* (PIC), masing-masing menampilkan berbagai tujuan dan strategi. Tahapan pengambilan keputusan karier model PIC membuat individu dapat secara fleksibel bergerak ke tahap apapun untuk memikirkan kembali dan memperkuat masukan sebelumnya, sehingga menciptakan proses pengambilan keputusan karier yang dinamis dan fleksibel.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model PIC merupakan tahapan pengambilan keputusan karier yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) *prescreening*, (2) *in depth exploration*, (3)

*choice*. Model PIC ini menyediakan kerangka kerja yang dinamis serta interaktif dengan memaksimalkan fungsi konselor sebagai fasilitator dalam proses pengambilan keputusan karier. Dengan menggunakan model ini peserta didik dapat lebih fleksibel dalam perencanaan pengambilan keputusan kariernya, karena pada model ini peserta didik secara fleksibel dapat bergerak ke tahap manapun untuk melakukan pengkajian ulang terhadap alternatif yang telah dipilih sehingga menghasilkan alternatif yang potensial serta relevan terhadap peserta didik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 29 Jakarta pada bulan juli 2018 hingga maret 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2009) menyatakan bahwa metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan adalah model Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluation (ADDIE). Branch (2009) menyatakan bahwa dalam pengembangan instruksional, inti utamanya adalah proses ADDIE, yakni analisis latar dan kebutuhan peserta didik, desain satu set spesifikasi untuk lingkungan belajar yang efektif, efisien dan relevan, pengembangan semua materi untuk pembelajar dan mengatur materi tersebut, pelaksanaan instruksi yang dihasilkan dan evaluasi yang dilakukan baik formatif dan sumatif. Namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan pengembangan sampai pada tahap develop dan tidak melakukan tahap implement dan evaluation.

Populasi penelitian merupakan peserta didik kelas XI sebanyak 241 dengan sampel sebanyak 150 yang diperoleh menggunakan rumus slovin.

## **HASIL PENELITIAN**

Pengembangan film pendek mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* hanya akan melalui 3 tahapan berdasarkan desain penelitian ADDIE. Hal ini disebabkan atas dasar pertimbangan keterbatasan waktu penelitian. Sehingga tahapan penelitian yang dilakukan hanyalah analisis, desain dan pengembangan. Media film pendek mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* berisi informasi mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model PIC, kegiatan yang dilakukan pada masing masing tahapan PIC, dan manfaat PIC bagi peserta didik. Setelah menyelesaikan proses desain dan produksi, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi formatif yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

Evaluasi penilaian ahli media film ini dilakukan oleh Dosen Media di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada 27 Mei 2019. Hasil penilaian uji validasi ahli media menunjukkan persentase 96.66% artinya film mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice*, termasuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Evaluasi penilaian ahli media film ini dilakukan oleh Dosen Mata Kuliah Karier di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta pada 23 Mei 2019. Hasil penilaian uji validasi ahli materi menunjukkan persentase 92, 30% artinya film mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* termasuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan layak digunakan setelah perbaikan.

Branch (2009) menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi formatif terdapat tiga bentuk uji coba atau pilot test yang harus di lalui yaitu (1) one to one trial, (2) small group trial, (3) field trial. Peneliti melakukan one to one trial dengan peserta didik dan

diperoleh persentase sebesar 71,5% artinya film tentang tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* termasuk dalam kategori baik. Setelah melakukan one to one trial peneliti melakukan small group trial pada 10 peserta didik dan memperoleh hasil sebesar 79% artinya film tentang tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* termasuk dalam kategori baik.

Terdapat beberapa perubahan pada produk berdasarkan masukan para ahli antara lain durasi caption yang dibuat lebih lama, posisi caption dan kata *prescreening, in depth exploration, choice* diberikan penegasan karena merupakan kata yang penting dalam film.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain pengembangan media terbatas pada tahap pengembangan dan tidak melalui seluruh tahapan ADDIE yaitu tahap implementasi dan evaluasi, pelaksanaan uji coba atau pilot test produk tidak dilakukan oleh guru BK karena belum diberikan pelatihan, tahap uji coba tidak sesuai dengan kriteria dan tidak melalui tahapan yang seharusnya dari one to one trial, small group trial, field trial, lalu saran dan komentar terhadap produk tidak seluruhnya dapat diterapkan karena keterbatasan waktu dan biaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan antara lain evaluasi formatif oleh ahli media memperoleh hasil persentase sebesar 96,66%. Hal tersebut berarti film mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* termasuk dalam klasifikasi sangat baik dan layak digunakan, hasil penilaian uji validasi ahli materi menunjukkan persentase 92,30% artinya film mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* termasuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan layak digunakan setelah perbaikan, one to one trial dengan peserta didik dan diperoleh

persentase sebesar 71,5% artinya film tentang tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* termasuk dalam kategori baik, small group trial pada 10 peserta didik dan memperoleh hasil sebesar 79% artinya film tentang tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* termasuk dalam kategori baik.

Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu bagi jurusan bimbingan dan konseling film pendek mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* dapat menjadi pertimbangan sebagai media yang memberikan informasi terkait pengertian tahapan pengambilan keputusan karier, tugas yang dilakukan pada masing masing tahapan, serta tujuan tahapan pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice*. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan perubahan pada produk berdasarkan saran dan komentar dari ahli materi yaitu pada adegan yang menjelaskan tahapan *in depth exploration* seharusnya narasumber dan role model dibuat lebih beragam seperti seorang profesional dan dosen. Pada uji pilot terhadap peserta didik, produk memperoleh skor paling kecil yaitu 79% dibandingkan dengan uji ahli media 96,66% dan uji ahli materi 92,30% hal tersebut terjadi karena pengguna memiliki ekspektasi serta subjektifitas terhadap produk. Peneliti selanjutnya dapat memperhatikan karakteristik produk berdasarkan studi pendahuluan mengenai karakteristik produk serta melakukan tahapan uji coba sesuai dengan kriteria dan melalui tahapan yang seharusnya dari one to one trial, small group trial, field trial. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memperkaya literatur dalam media film tentang pengambilan keputusan karier model *prescreening, in depth exploration, choice* serta dapat melanjutkan tahapan penelitian ADDIE berikutnya yaitu tahap

implementasi dan evaluasi. Bagi guru BK penggunaan film pendek mengenai tahapan pengambilan keputusan karier model PIC dapat diberikan kepada peserta didik sebelum guru BK memberikan informasi mengenai ragam pilihan karier seperti universitas dan pekerjaan, sehingga peserta didik dapat memilih karier sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan "PLANS" untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.7357>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Effendy, O. U. (2002). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Pustaka Konfiden.
- Gati, I., & Asher, I. (2001a). Prescreening, In-Depth Exploration, and Choice: From Decision Theory to Career Counseling Practice. *The Career Development Quarterly*, 50(2), 140–157. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2001.tb00979.x>
- Gati, I., & Asher, I. (2001b). The PIC Model for Career Decision Making: Prescreening, In-Depth Exploration, and Choice. In *Contemporary Models in Vocational Psychology* (pp. 7–54). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gati, I., Levin, N., & Landman-Tal, S. (2019). Decision-Making Models and Career Guidance. In *International Handbook Of Career Guidance* (2nd ed., pp. 115–146). Cham, Switzerland: Springer Nature.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, R. (2012). *Panduan memilih perguruan tinggi*. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo.
- Jenkins, L., & Jeske, D. (2017). Interactive Support Effects on Career Agency and Occupational Engagement Among Young Adults. *Journal of Career Assessment*, 25(4), 616–631. <https://doi.org/10.1177/1069072716652891>
- Prakoso, G. (1997). *Film Pinggiran*. Jakarta: Prakarsa.
- Pratista, H. (2012). *Memahami Film*. Sleman: Montase Press.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (1984). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. L. (2002). Career Construction: A Developmental Theory of Vocational Behavior. In *Career choice and development* (3rd ed., pp. 149–205). San Francisco: Jossey-Bass.
- Sharf, R. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling* (6th ed.). Boston: Thomas Brooks/Cole.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Super, D. (1957). *The psychology of careers*. New York: Harper & Row.
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.